

BAB V.

PENUTUP



1. Kesimpulan

Kesenian merupakan salah satu bagian penting dari kebudayaan. Kesenian merupakan bentuk kreatifitas budaya masyarakat yang di dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari perannya sebagai penyangga budaya dan selalu berkaitan dengan unsur budaya yang lain seperti agama atau religi, bahasa, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Salah satunya adalah kesenian “tradisional”. Bentuk figur simbolik yang paling kuat nilai-nilai dan anutan Timor itu terpusat pada "motif". Motif tradisi mempunyai filosofi yang tercermin pandangan epistemologi dari seni ornamen mengenai jagad kosmologi dan ekologi (alam dan lingkungan hidup). motif melambangkan keadaan dunia beserta isinya.

Terwujudnya karya seni merupakan visualisasi dari pikiran seorang seniman yang memiliki ekspresi jiwa dan diungkap dari suatu pemahaman yang diserap dalam pikiran maupun perasaan. Lewat pemahaman dari berbagai model yang diserap dalam pikiran maupun perasaan akan menimbulkan ide-ide baru yang tak terbatas, kemudian divisualiasikan lewat simbol-simbol tertentu ke dalam wujud karya seni kontemporer.

Dalam data-data yang terkumpul, terdapat beberapa bentuk motif yang telah distilir dan dipergunakan untuk tujuan yang berbeda-beda. Untuk tujuan fungsional, motif telah distilir dalam hal hias-menghias pada pakaian dan acesoris, perhiasan dan lainnya. Selain itu, Untuk tujuan seni, motif tradisional Timor belum pernah distilir dalam hal karya seni kontemporer.

Penulis menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang dilakukan ke dalam sketsa alternatif di atas kertas dengan

pertimbangan berbagai aspek, menyangkut kompleksitas nilai seni kriya: aspek material, teknik, proses, metode, bentuk, unsur estetik, gaya, filosofi, pesan, makna, berikut fungsi sosial, dan budaya. Penulis tidak menciptakan visualisasi karya ke dalam *prototype* mengingat dalam tahap perancangan penulis telah mempertimbangkan berbagai aspek, menyangkut kompleksitas nilai seni kriya: aspek material, teknik, proses, metode, bentuk, unsur estetik, gaya, filosofi, pesan, makna, berikut fungsi sosial, dan budaya. Selain itu, perwujudan kriya seni sebagai ekspresi pribadi berpeluang terjadi pengembangan pada saat berlangsungnya proses perwujudan.

Hasil karya seni ini merupakan *revitalisasi* (stilisasi) dari motif tradisi pada seni ornamen yang ada menjadi bentuk kontemporer berdasarkan pada cipta, rasa dan karsa pencipta (kreator). Konsep ideoplastis dari karya seni ini adalah penjabaran persepsi mengenai nilai-nilai filosofis dari suatu fenomena sosial dan fenomena alam sebagai bahan acuan dan renungan dalam pembuatan karya kriya seni kontemporer. Konsep yang digunakan dalam karya seni ini dibatasi berdasarkan kuantitas karya dan subjektivitas persepsi penulis terhadap isu suatu fenomena yang kemudian dikorelasikan dengan konsep-konsep pada visualisasi pada simbol-simbol yang tak asing bagi masyarakat lokal.

2. Saran

Setelah menyelesaikan penciptaan karya seni yang terinspirasi dari karya lama berisikan kritik terhadap fenomena alam dan sosial, penulis dapat memberikan saran kepada pembaca khususnya yang menekuni kriya seni sebagai berikut, Berkarya seni dengan bersumber pada bentuk maupun visual motif tradisi masih dapat dikembangkan lagi menjadi bentuk dan media yang lain misalnya: logam, keramik, dan batik. Hal ini dapat memicu perkembangan kesenian yang berakar dari budaya adiluhung nenek moyang Timor.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan M. Agus, *Jaringan Makna Tradisi Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: BP ISI, 2006), p. 275.
- Dana I Wayan, " *Dramatari Topeng Madura Dalam Balutan Modernitas*" dalam *Seni Tradisi Menantang Perubahan Bunga Rampai*, ed. Mahdi Bahar, (Padang Panjang:STSI Padang Panjang Press, 2004), p.101.
- Dartanto A. Sujud, "Seminar Kriya Kontemporer" (Makalah Seminar kriya seni FSR ISI yogyakarta, 23 November 2010). p.2
- Djelantik A.A.M., *Estetika Sebuah Pengantar*, (Bandung : Arti Bandung 2005), p. 130
- Gustami SP., " Proses Penciptaan Seni Kriya", (Diktat Kuliah Pada Program Pasaca Sarjana S2 Penciptaan dan Pengkajaaian Seni, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2004), pp.2-3
- Gustami Sp., *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, FSR ISI (Yogyakarta: Arindo, 2008),p.14.
- Hamzuri, *Warisan Tradisional Indonesia itu Indah dan Menarik*(Jakarta: DepDikBud)2000 P.144
- Kamus Besar Bahasa Indonesia /Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Basaha, cet 2 (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), p.458
- Kayam Umar, *Seni Tradisi Masyarakat*, (Jakarta:Sinar Harapan Jakarta, 1981), pp. 38-39.
- King Richard, *Agama orientalisme dan Poskolonialisme*, Terj. Agung Prihantoro (yogyakarta: Qalam), pp 370-413.
- Said Eduard W., *Orientalisme*. Terj. Asep Hikmat (Bandung: Pustaka salman ITB), 2-10, 156, 266,
- Van Der Hoop A.N.J. Th. A Th., *Indonesische Shiemotiven (Ragam-ragam Perhiasan Indonesia)*. (Bandung: Bataviaasch Genotchap van Kunsten en Wetenschappen, s` Gravenhage)1949.p.39.

<http://www.LOUISE MURRAY/SCIENCE PHOTO LIBRARY.com>

<http://avozdacultura.blogspot.com>

<http://flickrhivemind.net/Tags/umalulik/Interesting>

<http://www.nretas.nt.gov.au/arts-and-museums/museums/virtual/seagallery/gallery/attire>

<http://www.vikingsword.com/vb/showthread.php?t=5477>